

EFEKTIFITAS PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Amrullah¹, Ahmad Berkatillah², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: amrullahsrp@gmail.com

ABSTRAK

BUMDes merupakan lembaga perekonomian yang didirikan oleh pemerintah desa bekerjasama dengan masyarakat desa untuk memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena permasalahan yang ada di Desa Hukai, seperti keuntungan penjualan bulanan yang tidak mencukupi biaya pengelolaan bulanan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pengawasan terhadap BUMDes di Desa Hukai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan didasarkan pada snowball sampling yang berjumlah sembilan orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik seperti reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Data tersebut kemudian diverifikasi dengan menggunakan uji reliabilitas data. Hal ini mencakup perluasan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan melakukan member check. Hasil penelitian efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan kurang baik yang ditunjukkan oleh indikator. Pertama, mencapai tujuan yang dimaksudkan ini tidaklah baik. Tujuan organisasi ini bagus. Kedua, upaya yang memadai telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ini. Ketiga, strategi yang ditetapkan sudah baik dan pelaksanaan kegiatan operasionalnya juga baik. Keempat, perencanaan yang cermat ini masih belum cukup. Kelima, tindakan yang dilakukan ini tidak baik, cara kerja yang dilakukan ini tidak baik. Keenam, meskipun kesempatan kerja masih belum baik, ketersediaan infrastruktur tenaga kerja sudah baik. Ketujuh: Implementasi yang efektif itu buruk, implementasi yang efisien itu baik. Kedelapan, sistem pengawasannya kurang baik dan sistem pengendaliannya juga kurang baik. Faktor pendukungnya antara lain pelayanan yang baik, dukungan finansial dari perusahaan pertambangan, dukungan pemerintah, dan lain-lain. Disinsentifnya antara lain keuntungan yang rendah dibandingkan biaya, kurangnya peralatan, dan kinerja yang tidak menentu karena tim manajemen berganti setiap tahun.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, BUMDes

ABSTRACT

BUMDes is an economic institution established by the village government in collaboration with the village community to strengthen the village economy based on the needs and potential of the village. This study was motivated by the phenomenon of problems in Hukai Village, such as monthly sales profits that are not enough to cover monthly management costs, lack of facilities and infrastructure, and lack of supervision of BUMDes in Hukai Village. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) program in Hukai Village, Juai District, Balangan Regency and the factors that influence it. This study uses a qualitative descriptive approach. The informant drawing technique is based on snowball sampling totaling nine people. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. After the data is collected, it is analyzed using techniques such as data reduction, data presentation, and inference. The data is then verified using data reliability testing. This includes expanding observations, increasing perseverance, triangulation, negative case analysis, using reference materials, and conducting member checks. The results of the study on the effectiveness of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Program in Hukai Village, Juai District, Balangan Regency are not good as indicated by the indicators. First, achieving the intended goal is not good. The organization's goal is good. Second, adequate efforts have been made to achieve the stated goal. Third, the strategy set is good and the implementation of operational activities is also good. Fourth, this careful planning is still not enough. Fifth, the actions taken are

not good, the work methods used are not good. Sixth, although job opportunities are still not good, the availability of labor infrastructure is good. Seventh: Effective implementation is bad, efficient implementation is good. Eighth, the monitoring system is not good and the control system is also not good. Supporting factors include good service, financial support from mining companies, government support, and others. Disincentives include low profits compared to costs, lack of equipment, and erratic performance because the management team changes every year.

Keywords:. *Effectiveness, Program, Bumdes*

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 memuat beberapa tujuan negara Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan menaikkan taraf hidup rakyatnya. Peningkatan kesejahteraan umum dapat dicapai melalui upaya pengentasan kemiskinan. Sebab jika kemiskinan bisa dikurangi maka kesejahteraan umum dan kesejahteraan sosial bisa meningkat. Sangat menarik untuk membahas persoalan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi baik antar kelompok maupun antar wilayah (pedesaan dan perkotaan). Mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka perlu adanya prioritas pembangunan untuk meningkatkan perekonomian desa, sehingga meningkatkan kemandirian masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Untuk mengentaskan kemiskinan, negara Indonesia telah menempuh berbagai strategi, termasuk pemberdayaan masyarakat, terutama dengan memaksimalkan komunitas lokal. Meningkatkan kebaikan bersama. sumber daya (uang), sumber daya alam (tanah, air, hutan), dan sumber daya sosial. Pemerintahan desa, sebagai unit pemerintahan terendah, memainkan peran utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Oleh karena itu, dalam hal ini desa diharapkan mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang bertujuan memberikan penghidupan bagi desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatur bahwa peranan pemerintah desa adalah penyelenggaraan pemerintahan, dan pemerintah mempunyai hak, kuasa, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak setempat dan adat istiadat setempat memiliki. Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 mendefinisikan desa sebagai badan hukum yang mempunyai batas wilayah, urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau pengakuan yang dihormati oleh lembaga negara. Sistem Nasional Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa mengurus urusan politik dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Lambatnya pembangunan di tingkat desa antara lain disebabkan oleh kekurangan tenaga kerja dan juga masalah keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan berbagai dana bagi program pembangunan desa. Namun hal tersebut masih belum cukup untuk menunjang pembangunan desa, sehingga dalam hal ini desa juga mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Modal BUMDes seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung pada kekayaan Desa dan dipisahkan untuk mengelola harta benda, jasa, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

BUMDes adalah lembaga perekonomian yang dikelola oleh pemerintah desa bekerjasama dengan masyarakat desa, yang didirikan dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan sarana yang dapat membantu masyarakat dalam segala aspek: memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta memperluas pengetahuan masyarakat desa.

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu tujuan tertentu telah tercapai. Kebanyakan pemerintah hanya dapat menetapkan kebijakan dan pada kenyataannya tidak sepenuhnya menjamin

bahwa kebijakan yang diambil benar-benar akan menghasilkan dampak atau perubahan tertentu. Desa Hukai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dan mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sendiri merupakan lembaga perekonomian desa yang dikelola oleh pemerintah kota dan desa yang memperkuat perekonomian desa dan membangun kohesi sosial masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ditemui pada Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Beberapa fenomena problematis yang penulis temukan selama observasi awal meliputi: Masih kurangnya sarana dan prasarana seperti: Misalnya, barang dagangan yang dijual kurang, mesin fotokopi sering rusak karena pengelola BUMDes tidak paham cara pengoperasiannya, dan usahanya masih disewakan. Di Desa Hukai, pengawasan terhadap BUMDes masih kurang karena jaranganya pengawas yang memeriksa lokasinya.

Penelitian terdahulu oleh Elma Sahida (2022) dengan judul “Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kecamatan Amuntai Selatan (Studi Kasus: Desa Banyu Hiran dan Desa Murung Sari)”. Universitas Ilmu Manajemen Amuntai (STIA). Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah baik di Desa Banyu Hiran dan Desa Murung Sari, namun belum baik di Desa Murung Sari. dan Dwi Susilowati (2020) dengan judul “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Memperkuat Masyarakat Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isoreho BUMDES Sinar Harapan).” Universitas Islam Nasional. Kesimpulan penelitian ini adalah membahas peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam penguatan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Dilihat dari peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hal ini merupakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri masyarakat desa itu sendiri. - Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar Harapan) telah berdiri di Desa Isolejo selama lebih dari tiga tahun dan saat ini mempunyai unit usaha yang diberi nama sesuai dengan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Sinar).Ketimpangan masih terjadi di Desa Isorejo, meskipun kenyataannya belum mampu berperan penuh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang timpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam Muh Fitrah dkk (2017:44), penelitian kualitatif adalah proses menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari informan. Snowball sampling digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:54), “Snowball sampling adalah teknik pengumpulan sumber data yang awalnya berjumlah kecil kemudian menjadi besar.” Berdasarkan snowball sampling, informan yang digunakan adalah metode ekstraksi yang melibatkan sembilan orang. Teori efektivitas menurut S. P. Siagian dalam Dedi Amrizal dkk (2018:51): kejelasan tujuan yang ingin dicapai, kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, analisis dan proses perumusan kebijakan yang matang, perencanaan yang matang, berdasarkan program yang tepat. penyiapan, ketersediaan sarana dan prasarana kerja, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian yang efektif dan efisien; Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut model Milles dan Huberman (2015:92) Sugiyono, kegiatan model analisis data kualitatif meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut

kemudian diverifikasi dengan menggunakan uji reliabilitas data. Hal ini mencakup perluasan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan melakukan member check. (Sugiyono, 2015:122).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Dalam diskusi kali ini peneliti akan membahas tentang efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juay Kabupaten Balangan. Berdasarkan kriteria validitas S.P. Siagian dalam Dedi Amrizal dkk (2018:51), antara lain:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Pencapaian tujuan secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu proses, yaitu berurutan. Untuk menjamin tercapainya tujuan akhir maka diperlukan tahapan-tahapan, baik dalam arti mencapai bagian tersebut maupun dalam arti mencapai bagian tersebut. Periodisasi.

a. Mencapai sasaran yang terarah

Yaitu berhasil mencapai tujuan yang direncanakan secara jelas dan spesifik.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Balangan, tujuan menyasar badan usaha milik desa adalah menyasar badan usaha milik desa yang belum baik karena ada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Provinsi Balangan kurang bagus. Masih belum cukup karena pemasukan bulanan belum bisa menutupi pengeluaran. Selain itu, karena toko fotokopi dan toko alat tulis masih disewakan, dana yang diperoleh juga akan digunakan untuk membayar sewa bulanan. Artinya, uang hasil penjualan digunakan untuk keperluan lain. Tim manajemen BUMDes berupaya keras untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Tujuan organisasi

adalah hasil akhir atau kondisi yang ingin dicapai organisasi dalam jangka waktu tertentu. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Balangan terlihat jelas dimana sasaran organisasi tersebut. Desa di Kecamatan Juai, Balangan ini menjadi sasaran organisasi Bumdes untuk mensejahterakan masyarakat. Kehadiran Bumdes otomatis menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat sebagai perusahaan tambahan selain perusahaan utama di sektor pertanian. Dan diharapkan dapat membawa kemajuan bagi seluruh desa. Sebab, tergantung pada hasil proyek desa, desa tersebut mendapat Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan jika berhasil, dalam beberapa tahun bisa menjadi desa mandiri.

2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

Hal ini untuk menentukan cara-cara yang perlu dilakukan agar dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif dalam waktu yang relatif singkat serta tepat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Upaya dalam Mencapai Sasaran-Sasaran yang Ditentukan

Yakni dengan memasukkan berbagai langkah strategis dan operasional yang bertujuan untuk menjamin keberhasilan tujuan.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan terlihat bahwa upaya Badan Usaha Desa dalam mencapai tujuannya sudah baik. BUMDes yang

berlokasi di Kecamatan Juai, Desa Hukai Kabupaten Balangan, berupaya setiap tahunnya untuk meningkatkan sumber daya manusia baik tim manajemen kami maupun berbagai usaha BUMDes. Untuk terus meningkat. Pasalnya, sejak tahun 2023 hingga saat ini, perusahaan telah melakukan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Dan biasanya ada nasehat dan pelatihan teknis. Manajemen BUMDes berupaya mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan melayani pelanggannya dengan baik. Jika suatu barang habis, kami akan mencoba mensuplai kembali barang tersebut untuk dijual.

3. Proses Analisis Dan Perumusan Kebijakan Yang Mantap

Artinya dengan memadukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang ditetapkan, kebijakan harus mampu menjembatani upaya pelaksanaan tujuan dan kegiatan operasional.

a. Strategi yang Telah Ditetapkan

adalah rencana atau pendekatan terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Terlihat jelas bahwa hal ini merupakan suatu hal yang baik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Sebab, hal tersebut merupakan strategi yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berlokasi di Desa hukai, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan. Strategi kami untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan terlebih dahulu menambah unit usaha BUMDes baru setiap tahunnya. Berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada BUMDes Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan agar Pendapatan Asli Desa (PAD) selalu meningkat. Agar semuanya berjalan lancar, kami ingin menambahkan item penjualan yang seperti ini akan habis nanti.

b. Pelaksanaan kegiatan operasional

yaitu proses pelaksanaan operasional rutin dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan terlihat jelas bahwa pelaksanaan kegiatan operasional pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari sisi operasional, BUMDes mendistribusikan keuntungan yang dipotong dari laba bersih dengan tarif kurang lebih 30% setiap tahunnya. Pengelola mempunyai kewajiban tersendiri dalam melakukan kegiatan operasional, misalnya jika ada pembeli akan segera merespon, dan jika pada pagi hari tidak ada kegiatan lain maka segera membuka toko BUMDes.

4. Perencanaan Yang Matang

Perencanaan yang cermat adalah pengambilan keputusan yang bijaksana mengenai apa yang harus dilakukan di masa depan atau pada waktu tertentu di masa sekarang, dengan harapan tujuan dapat tercapai dengan sukses.

a. Perencanaan yang matang

Proses menyusun langkah-langkah perencanaan secara jelas dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan terlihat jelas bahwa perlu

adanya perencanaan yang matang pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Balangan. Desa Hukai Di Kecamatan Juai Balangan masih terdapat kekurangan dalam hal kematangan karena masih adanya pengelola yang belum memahami cara penggunaan mesin fotokopi sehingga menyebabkan kerusakan pada mesin dan menghambat kelancaran usaha. Dalam bisnis apa pun, ada kendala dari waktu ke waktu yang tidak sesuai dengan apa yang ada di industri. Masalahnya adalah produk yang tersedia tidak lengkap, sehingga pembeli tidak dapat membeli produk yang mereka cari, seperti pestisida, yang belum tersedia di toko BUMDes.

5. Penyusunan Program Yang Tepat

Penyusunan program yang baik pada dasarnya adalah rencana tertulis yang menggambarkan rencana sebenarnya yang akan dijalankan. Penyusunan program yang tepat, rencana yang baik, harus diterjemahkan ke dalam implementasi yang tepat. Jika tidak, pelaksana program tidak mempunyai pedoman untuk bertindak dan bekerja.

a. Pedoman bertindak

adalah seperangkat aturan, prinsip, atau pedoman yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok membuat keputusan tentang perilaku atau bertindak.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, terlihat bahwa hal ini kurang baik karena belum adanya pedoman dalam penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Terletak di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan. Pengurus BUMDes melayani pelanggan dengan ramah dan sopan sehingga tidak menghalangi masyarakat untuk berbelanja di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Di toko BUMDes ini masing-masing mempunyai tugasnya masing-masing.

b. Pedoman bekerja

adalah aturan, prinsip, atau prosedur yang menentukan bagaimana seseorang atau kelompok melakukan pekerjaan secara efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Balangan, terlihat bahwa hal tersebut kurang baik karena tidak adanya pedoman dalam bekerja di Badan Usaha Milik Desa. Namun selama bekerja, pengurus bekerja sesuai tugasnya masing-masing. Pengurus BUMDes hanya melayani pelanggan yang ingin membeli sesuatu, dan lain-lain, sehingga tidak perlu ada pedoman jika ingin bekerja

6. Tersedianya Sarana Dan Prasarana Kerja

Ketersediaan sarana dan prasarana kerja merupakan indikator efektivitas dan kemampuan organisasi dalam bekerja secara produktif. Terdapat sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

a. Tersedianya sarana kerja

Yaitu ketersediaan fasilitas, peralatan, atau sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kinerja suatu kegiatan atau tugas.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Balangan terlihat jelas bahwa fasilitas kerja masih terdapat kekurangan pada BUMDes. Mengenai produk, mungkin terdapat cacat seperti berikut atau beberapa peralatan mungkin rusak. Printer ini belum diperbaiki, jadi jika ingin mencetak tidak bisa mencetak di toko. Ada beberapa barang

dan produk yang belum tersedia di toko BUMDes.

b. Ketersediaan prasarana kerja

Ketersediaan prasarana yaitu tersedianya gedung, listrik dan sarana dasar lainnya yang menunjang satu atau lebih kegiatan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai sudah baik. Ini adalah sebuah desa di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan. Sekalipun tempat dan toko BUMDes masih dalam status sewa, namun alangkah strategisnya toko sebesar tersebut.

7. Pelaksanaan Yang Efektif Dan Efisien

Sebagus apapun suatu program, jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka organisasi tidak akan mencapai tujuannya. Dengan menerapkannya, organisasi akan semakin dekat dengan tujuannya.

a. Pelaksanaan yang efektif

Yaitu proses melaksanakan suatu rencana atau tugas secara efisien, tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai, Kecamatan Juai, Balangan, terlihat jelas bahwa hal tersebut bukanlah ide yang baik untuk efektivitas di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, masih belum efektif karena rendahnya pendapatan penjualan bulanan dan tidak adanya pengeluaran bulanan lainnya. Karena setara, dana yang diperoleh akan digunakan untuk keperluan lain. Selain itu, beberapa anggota tidak memahami cara mengoperasikan mesin fotokopi, sehingga menyebabkan mesin fotokopi cepat rusak. Para pemimpin desa dan stafnya akan mengadakan pelatihan untuk mengatasi kekurangan ini.

b. Pelaksanaan yang efisien

Yaitu proses pelaksanaan suatu tugas atau rencana dengan penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, biaya) secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan terlihat efisiensi penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sudah efisien karena masyarakat didukung dengan kehadiran BUMDes tersebut. Orang yang ingin membeli atau memfotokopi dan lain-lain tidak jauh lagi ke desa lain, dan orang yang ingin membeli pestisida dan lain-lain jaraknya tidak jauh. Anda bisa membelinya dari BUMDes.

8. Sistem Pengawasan Dan Pengendalian

Sistem pemantauan dan pengendalian pendidikan. Mengingat ketidaksempurnaan sifat manusia, maka keberadaan sistem pemantauan dan pengendalian sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas organisasi.

a. Sistem pengawasan

Sistem pemantauan, yaitu pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa tujuan, standar, dan prosedur yang ditetapkan telah dicapai dengan tepat.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis pada Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai, Balangan terlihat bahwa sistem pengawasan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai belum berjalan dengan baik. Pengawasan kurang dilakukan karena hanya dilakukan oleh kepala desa dan jajarannya, dan sangat sedikit dilakukan oleh kecamatan atau kabupaten. Pengawasan bulanan jarang terjadi dan tidak lazim ada pengawas yang datang bulanan dan mengawasi BUMDes tersebut. Selain itu, pengelola BUMDes juga jarang ditanya apakah ada permasalahan di lokasi.

b. Sistem pengendalian

Sistem pengendalian, yaitu suatu proses yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan atau operasi berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan terlihat bahwa sistem pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai tidak berjalan dengan baik, Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan kurang pengawasannya sehingga sistem pemeriksaan kecamatannya juga kurang. Namun kepala desa bisa mendatangi lokasi BUMDes untuk mengecek keadaan. BUMDes. Kurangnya pengelolaan karena kurangnya pengawasan dari kecamatan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat pendukung suatu keberhasilan program, namun ada juga yang menghambat efektivitas program, yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Pelayanan yang Baik

Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dengan ramah dan bersahabat.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, memberikan pelayanan kepada pembeli dan pelanggan di Kabupaten Balangan dengan ramah, membantu dan sangat membantu. Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Sekarang mereka tidak perlu lagi bepergian jauh untuk membeli obat-obatan pertanian atau mencetak atau menyalin file.

b. Bantuan dana dari Perusahaan Pertambangan

Perusahaan pertambangan adalah bisnis yang melakukan aktivitas penambangan dan mengekstraksi mineral, logam, batu, dan material lain yang digali dari bumi. Perusahaan tambang mendukung BUMDes di Kabupaten Balangan, Kecamatan Juai, Desa Hukai.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai, Balangan, terlihat jelas bahwa hal ini merupakan hal yang baik dalam hal dukungan dana kepada Badan Usaha Milik Desa. badan usaha (BUMDes). Bersumber dari perusahaan pertambangan yang berlokasi di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, sehingga dapat

membiayai BUMDes yang berlokasi di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan mungkin meningkat.

c. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah mengacu pada pelaksanaan pelatihan dan nasihat teknis yang dimulai pada tahun 2023.

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai Balangan, sudah ada baiknya berbagai pelatihan dan pelatihan dilakukan melalui dukungan pemerintah terhadap Badan Usaha Milik Desa. (BUMDes). Sejak tahun 2023 hingga saat ini telah dilakukan bimbingan teknis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Faktor Penghambat

a. Pendapatan Labanya Kurang daripada Pengeluarannya

Pendapatan laba adalah uang yang diperoleh dari penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk sewa tempat BUMDes, biaya listrik, dan biaya lainnya. Jika pendapatan lebih kecil dari pengeluaran maka dikatakan kurang efektif.

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai, Balangan terlihat jelas bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai masih kurang baik dimana toko fotokopi atau toko alat tulis ini masih sewa, sehingga hasilnya akan digunakan untuk keperluan lain karena pendapatannya digunakan untuk membayar sewa bulanan.

b. Kurangnya sarana

Sarana adalah alat atau benda yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jelas bahwa hal ini kurang baik dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, Desa Hukai kurang mempunyai fasilitas yang memadai, terdapat barang yang dijual kurang, mesin fotokopi sering tidak diperbaiki, dan lain-lain, BUMDes Kerusakan terjadi karena administrator tidak memahami cara mengoperasikan peralatan.

c. Ketidakpastian hasil usaha yang membuat pengurusnya berganti-ganti setiap tahunnya

Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) rendah dan tidak menentu, sehingga kinerja badan usaha tersebut tidak menentu, dan tim pengurusnya berganti setiap tahun.

Dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, terlihat bahwa tidak demikian halnya dengan fasilitas yang dikelola desa dan fasilitas yang dikelola desa. Badan Usaha Prasarana (BUMDes) kurang baik, namun setiap tahun mungkin ada beberapa orang yang menjadi anggota BUMDes di Desa Hukai di kabupaten tersebut. Karena hasilnya tidak pasti, garis tersebut tidak permanen dan selalu bisa lebih atau kurang. Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak selalu merupakan orang yang sama. Jika produk yang dijualnya tidak laku, otomatis pendapatannya berkurang, dan pemilik usaha pun kehilangan semangat dan berhenti.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan kurang baik yang ditunjukkan oleh indikator. Pertama, (a). Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, belum baik karena pendapatan bulanan tidak mencukupi pengeluaran, serta masih adanya penyewaan tempat fotokopi dan alat tulis sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Prestasi masih belum berhasil. (b) Tujuan organisasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran BUMDes secara otomatis akan menciptakan lapangan kerja di masyarakat sebagai usaha tambahan di samping usaha utama di bidang pertanian dan diharapkan dapat membawa kemajuan tersendiri bagi desa. Kedua (a). Selain upaya kami untuk mencapai tujuan tersebut, kami terus berupaya meningkatkan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan berbagai program pelatihan. Ketiga: (a). Strategi yang ditetapkan ini bagus karena unit usaha BUMDes baru terus bertambah setiap tahunnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai BUMDes. Kabupaten Balangan, Kecamatan Juai Desa Hukai. Kami akan terus memperluas barang yang kami jual. Lanjut ke indikator (b). Pelaksanaan kegiatan operasional tersebut berjalan sukses. Pengelola BUMDes mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan operasional agar dapat diberikan pelayanan yang memadai, misalnya dalam hal pembeli. Yang keempat adalah (a). Perencanaan yang matang ini belum baik., karena masih ada pengelola yang belum paham cara menggunakan mesin fotokopi. Kelima, (a). Pedoman bertindak ini belum baik dimana tidak ada pedoman dan pengelola toko BUMDes mempunyai tugas masing-masing untuk memberikan pelayanan yang sopan dan ramah kepada pelanggan agar tidak mematahkan semangat masyarakat untuk berbelanja di BUMDes. Sekarang masuk ke indikator (b). Pedoman berkerja ini belum baik. Sebab, tidak ada pedoman kerja, karena setiap pengurus BUMDes di suatu toko mempunyai kewajiban memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Keenam, (a). Ketersediaan sarana operasional tersebut belum baik, masih kurangnya ketersediaan barang dan produk yang diperjualbelikan, barang belum lengkap, serta adanya beberapa peralatan yang rusak dan tidak diperbaiki seperti printer ini. (b). Ketersediaan prasarana tenaga kerja sudah baik, tempat usaha dan toko BUMDes berada di lokasi yang strategis, serta bangunan masih dalam kondisi baik dan terawat. Ketujuh, (a). Penerapan yang efektif ini masih belum cukup jika laba penjualan bulanan Anda hanya rendah. (b). Pelaksanaan yang efisien ini baik apabila masyarakat terbantu oleh kehadiran BUMDes tersebut. Kedelapan, (a). Sistem pemantauan ini tidak memadai karena pemantauan jarang dilakukan secara bulanan. (b). Sistem pengendalian ini kurang baik karena pemeriksaan bulanan sangat sedikit. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hukai, Kecamatan Juai Kabupaten Balangan antara lain pelayanan yang baik, dukungan finansial dari perusahaan pertambangan, dan dukungan dari pemerintah. Faktor penghambat antara lain keuntungan yang rendah dibandingkan biaya, kurangnya sarana dan ketidakpastian hasil usaha yang membuat pengurusnya berganti-ganti setiap tahun. berganti-ganti setiap tahunnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Dedi dkk. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Agli
- Fitrah, Muh dkk. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kulitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Sahida, Elma. 2022. Pengelolaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus: Desa Banyu Hiranng dan Desa Murung Sari). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Susilowati, Dwi. 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDES Sinar Harapan". Universitas Islam Negeri